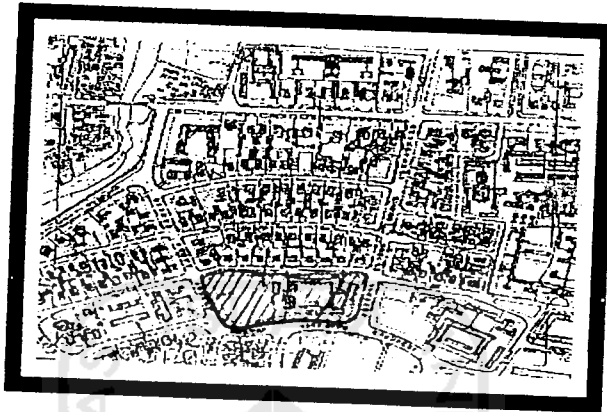


BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH MODE

IV. 1 KONSEP DASAR LOKASI DAN SITE SEKOLAH MODE

IV.1.1 Konsep Dasar Lokasi dan Site



Sumber : Analisis

Gambar 4.1.1 a
Gambar lokasi dan site sekolah mode

Lokasi berada pada kawasan Kota Baru, berdasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

1. Merupakan kawasan / lingkungan pendidikan, mengingat bangunan berfungsi sebagai sekolah
2. Akses pencapaian mudah
3. Kepadatan penduduk tinggi, mengingat bangunan juga berfungsi sebagai bangunan komersial
4. Potensi ketersediaan lahan yang cukup.

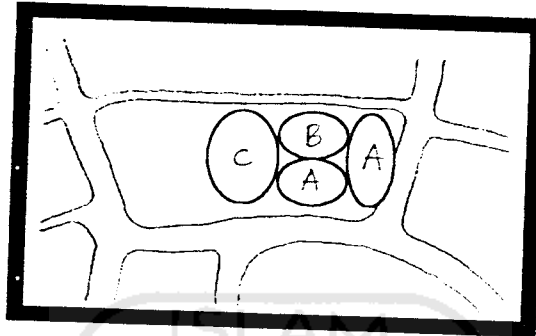
Adapun site terpilih terletak di Jalan Yos Sudarso, sedangkan perbatasan site adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kawasan Jalan Jendral Sudirman
2. Sebelah Selatan : Kawasan Lempuyangan
3. Sebelah Barat : Kawasan Mangkubumi
4. Sebelah Timur : Kawasan Pengok

IV.1.2 Konsep Zoning (Pemintakatan)

Zoning pada site sekolah mode ini berdasarkan kelompok kegiatan, yaitu :

1. Zona privat, yaitu zona pendidikan
2. Zona semi publik, yaitu zona operasional
3. Zona publik, yaitu zona komersial



Keterangan :
A = Publik
B = Semi publik
C = privat

Sumber : Analisis

Gambar 4.1.1 b
Gambar zoning sekolah mode

IV.2 KONSEP KETERPADUAN KEGIATAN SEKOLAH MODE

Konsep keterpaduan kegiatan pada sekolah mode menghasilkan ruang yang dapat dipergunakan lebih dari satu macam kegiatan secara bergantian (ruang bersama).

Ruang bersama pada sekolah mode antara lain diterapkan pada ruang – ruang sebagai berikut :

1. Ruang praktek (ruang peragaan)
2. Ruang kerja produksi (ruang jahit)
3. Studio fotografi
4. Lobby / administrasi
5. Auditorium (ruang rapat)

Khusus untuk ruang praktek (peragaan) terjadi perubahan bentuk karena pengembangan kapasitas (fleksibel) yaitu penggabungan tiga ruang praktek menjadi satu, dengan menggunakan dinding partisi semi permanen.

IV.3 KONSEP RUANG DALAM

IV.3.1 Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang berdasarkan pada kelompok kegiatan utama dan kelompok kegiatan penunjang yaitu pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

Adapun besaran ruang berdasarkan pada unsur – unsur penentu besaran ruang dari kegiatan yang ada pada sekolah mode. Unsur – unsur penentu besaran ruang adalah :

1. Macam dan jenis ruang yang dibutuhkan
2. Kapasitas yang diwadahi oleh ruang – ruang
3. Standar – standar ruang yang menjadi patokan persyaratan besaran ruang.
4. Perhitungan persyaratan khusus berdasarkan fungsi dan spesifikasi kegiatan.

IV.3.2 Konsep Dasar Lay Out Ruang

1. Kelas Teori

A. Penataan untuk ruang teori berdasarkan pada :

- a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar
- b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang kelas teori, diantara : meja kursi siswa, meja kursi pengajar, papan tulis, OHP dan slide, serta meja proyektor.
- c. Arah orientasi siswa yang menghadap ke pengajar

B. Bentuk ruang teori, penyusunannya berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki, dan transpormasi

2. Ruang praktek

A. Penataan untuk ruang praktek berdasarkan pada :

- a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar
- b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang teori yaitu : meja kursi siswa dan pengajar, cat walk, papan tulis, OHP dan slide, meja proyektor
- c. Arah orientasi ke pengajar dan ke cat walk
- d. Adanya ruangan pendukung yaitu ruang ganti pakaian dan ruang service (lavatory), serta back stage.

B. Bentuk ruang praktek tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki dan transpormasi.

3. Studio fotografi

- A. Penataan untuk ruang studio fotografi berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu siswa dan pengajar, serta model
 - b. Fasilitas alat yang digunakan untuk kegiatan fotografi, yaitu : kamera set, lampu, back ground, dan meja kursi siswa serta pengajar
 - c. Arah orientasi ke arah pengajar dan model model (ke depan)
- B. Bentuk ruang studio fotografi tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, hirarki dan transpormasi

4. Ruang rapat / auditorium

- A. Penataan untuk ruang studio fotografi berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi
 - b. Fasilitas alat yang digunakan untuk ruang rapat, yaitu : kursi, podium, protektor, dan layar.
 - c. Arah orientasi ke arah pembicara (ke depan)
 - d. Adanya ruang pendukung, yaitu : gudang, ruang service.
- B. Bentuk ruang rapat tersusun berdasarkan : simetri, hirarki dan transpormasi.

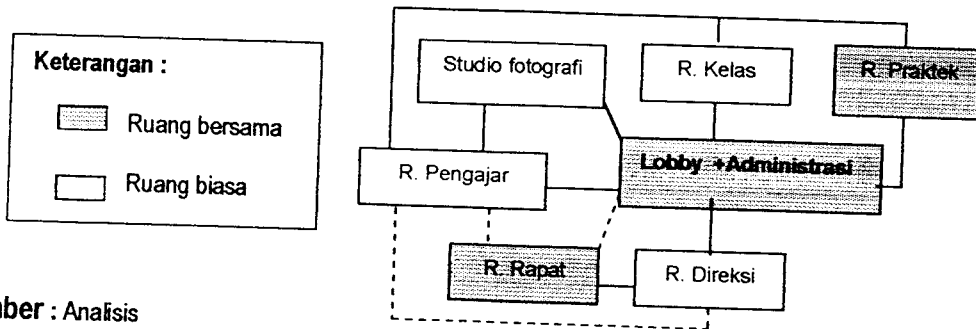
5. Lobby

- A. Penataan untuk ruang lobby adalah berdasarkan pada :
 - a. Kapasitas orang yang diwadahi, yaitu karyawan, tamu, dll
 - b. Fasilitas alat yang digunakan pada ruang lobby, yaitu : meja kursi receptionist, loker, meja kursi tamu, papan informasi
 - c. Adanya ruangan pendukung yaitu ruang administrasi, ruang tamu dan ruang service
- B. Bentuk ruang lobby tersusun berdasarkan atas : sumbu, simetri, transpormasi dan datum.

IV.3.3 Organisasi Ruang

1. Organisasi ruang pada fasilitas pendidikan

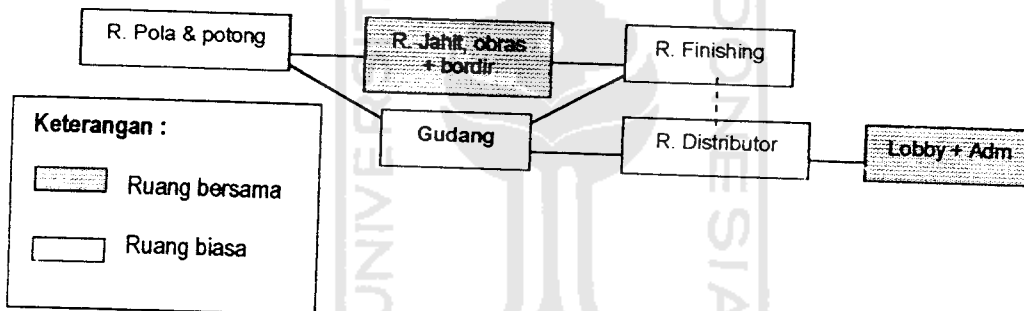
Skema 3.4.3a
Skema Hubungan Ruang Pendidikan



Sumber : Analisis

2. Organisasi ruang pada fasilitas produksi

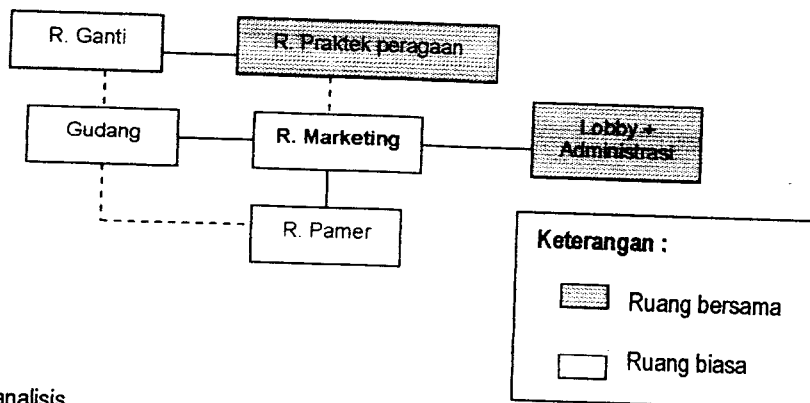
Skema 3.4.3b
Skema Hubungan Ruang Produksi



Sumber : Hasil analisis

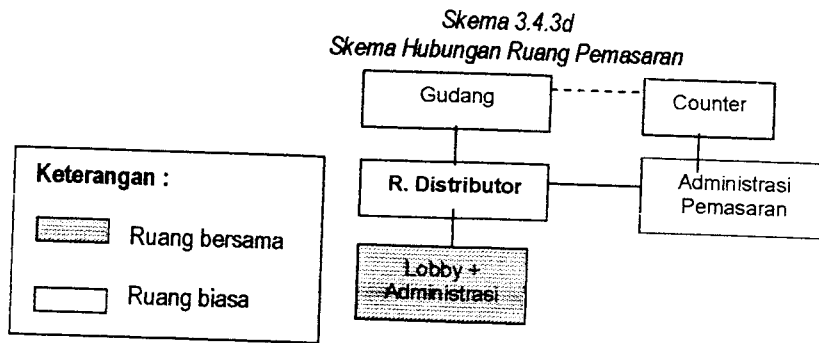
3. Organisasi ruang pada fasilitas promosi

Skema 3.4.3c
Skema Hubungan Ruang Promosi



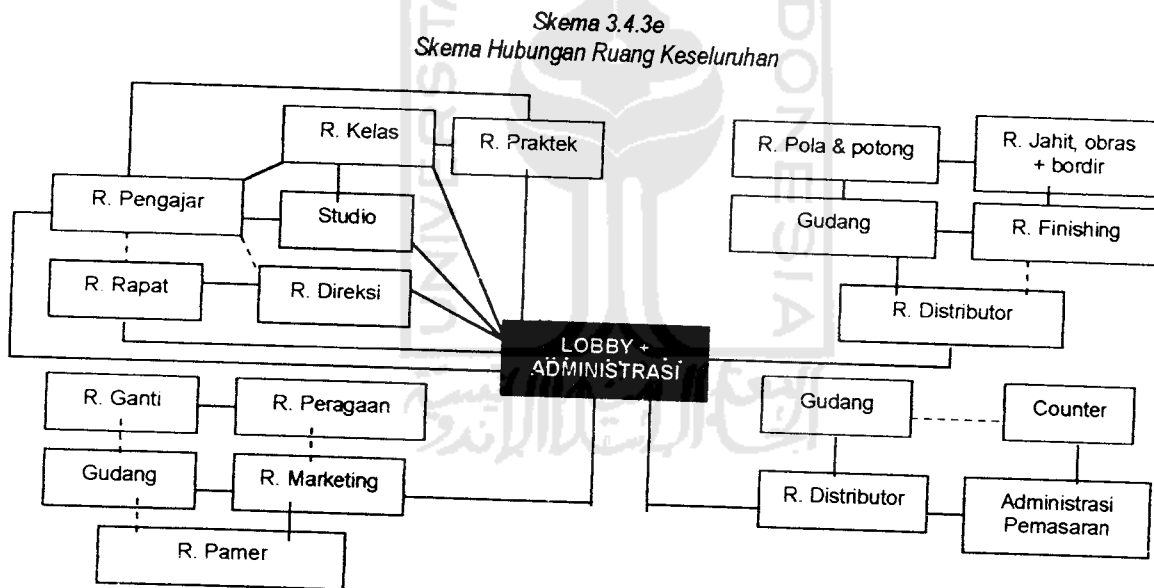
Sumber : Hasil analisis

4. Organisasi ruang pada fasilitas pemasaran



Sumber : Hasil analisis

Dari seluruh kegiatan yang ada pada sekolah mode, ruang yang menghubungkan ke semua bagian adalah ruang lobby / administrasi. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber : Analisis

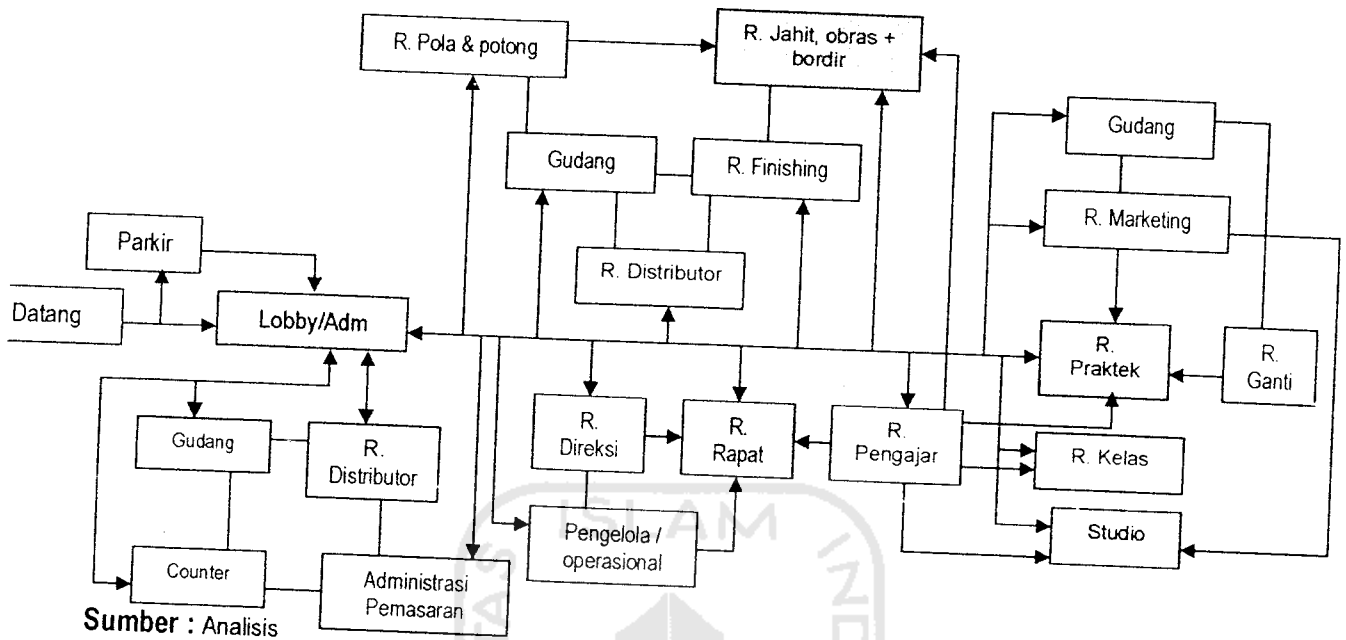
Keterangan notasi :

— Hubungan Langsung
 ---- Hubungan Tidak langsung

IV.3.4 Konsep Dasar Pola Kegiatan

Konsep pola pergerakan secara keseluruhan pada sekolah mode berdasarkan pada aktifitas pengguna dan sirkulasi.

Skema 4.3.4
Skema Pola Kegiatan secara Keseluruhan



Sumber : Analisis

IV.3.5 Konsep Hubungan Ruang Dalam

Hubungan ruang pada sekolah mode menggunakan pola – pola sebagai berikut :

- Pola ruang – ruang yang bersebelahan, misalnya untuk ruang – ruang kelas, ruang ganti dan ruang peragaan, dan lain – lain
- Pola ruang di dalam ruang, misalnya untuk ruang pengajar. Didalam ruang pengajar terdapat ruang – ruang kecil untuk perorangan.
- Pola ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, misalnya ruang marketing dengan ruang dengan ruang pengajar dihubungkan oleh ruang lobby.

IV.3.6 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Pola sirkulasi yang terjadi pada sekolah mode disesuaikan atau mengikuti bentuk organisasi ruang yang memusat.

Selain disesuaikan dengan bentuk organisasi ruang, juga mempertimbangkan kemudahan sirkulasi bagi pengguna bangunan baik itu pengguna fasilitas pendidikan, produksi, promosi maupun pemasaran.

IV.4 KONSEP DASAR UTILITAS BANGUNAN

IV.4.1 Listrik

Listrik pada bangunan sekolah mode ini digunakan untuk :

1. Pencahayaan yaitu lampu, yang berfungsi untuk :
 - a. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang penerapan armatur yang berbeda, digambarkan sebagai berikut :
 - b. Kegiatan produksi, yaitu untuk menjalankan fungsi kegiatan menjahit, pola, finishing dll penggunaan armatur *bufflet parabolic reflector* .
 - c. Kegiatan promosi, yaitu untuk kegiatan fashion show dengan pengaturan armatur untuk menghasilkan pencahayaan yang dapat mendukung suasana peragaan sehingga penonton menjadi tertarik untuk membeli produk yang diperagakan.
 - d. Kegiatan pemasaran, yaitu untuk penerangan counter yang penempatannya pada dinding dan atap menggunakan armatur *parabolic reflector*
 - e. Kegiatan pemotretan, yaitu untuk menghasilkan cahaya gelap terang pada foto menggunakan lampu sorot.
2. Penggunaan alat, yang berfungsi untuk :
 - a. Kegiatan pendidikan, yaitu untuk menjalankan OHP / proyektor
 - b. Kegiatan produksi, untuk menjalankan mesin jahit, bordir dan obras, serta setrika
 - c. Kegiatan promosi, untuk kegiatan fashion show yaitu penggunaan sound system
 - d. Kegiatan pemasaran, untuk menjalankan komputer (kasir)
 - e. Kegiatan operasional, untuk menjalankan komputer

IV.4.2 Konsep Jaringan Komunikasi

Pada bangunan sekolah mode jaringan komunikasi yang digunakan adalah jaringan telephon langsung ke ruang operasional dan diparalelkan pada ruang yang lainnya.

IV.4.3 Konsep Sanitasi Drainasi

1. Air bersih

Jaringan air bersih menggunakan sistem down feed dengan sumber dari PDAM dan sumur dengan dua pompa air yang dipakai secara bergantian.

2. Air kotor

Jaringan air kotor berakhir pada sumur peresapan yang dibuat disekitar bangunan pada site sekolah mode.

3. Kotoran

Kotoran ditampung di septik tank dan berakhir pada sumur peresapan yang sama dengan air kotor.

4. Air hujan

Air hujan dialirkan menuju riol kota melalui bak kontrol.

IV.5 KONSEP DASAR STRUKTUR DAN MATERIAL BANGUNAN

Konsep dasar struktur bangunan pada sekolah mode adalah menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang secara keseluruhan, dengan penempatan kolom menggunakan pola grid.

Sebagian besar pada sekolah mode menggunakan dinding permanen dan selebihnya menggunakan dinding semi permanen, contohnya untuk ruang – ruang yang penggunaannya bersifat fleksibel. Penggunaan dinding semi permanen diterapkan pada ruang praktek (peragaan) dan ruang counter dengan menggabungkan ruang – ruang sejenis menjadi satu supaya lebih besar dikarenakan fungsi ruangnya. Material dinding semi permanen menggunakan dinding partisi yang dilipat.

Pada ruang counter, selain menggunakan dinding semi permanen juga menggunakan bahan material kaca pada bagian depannya supaya transparan dan lebih menarik perhatian pengunjung sesuai fungsinya untuk memasarkan produk.

Untuk ruang auditorium menggunakan ruang yang bebas kolom, selain tuntutan segi estetika, juga untuk mempermudah penataan ruang.

Untuk ruang – ruang yang menghasilkan noise (bising) misalnya ruang kerja produksi (ruang jahit) dari bunyi mesin jahit, bordir dan obras, serta ruang praktek peragaan dari suara musik menggunakan lantai dan dinding kedap suara (untuk dinding yang berhubungan dengan ruang lain).